BAB II

LANDASAN TEORI

Aset adalah sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (2.12 a). Dalam hal ini piutang adalah termasuk aset yang dimaksud.

2.1 Definisi Piutang

Ada beberapa pengertian tentang piutang yang dijelaskan oleh beberapa ahlinya. Pengertian piutang dijabarkan oleh beberapa pakar akuntansi diantaranya, Martani (2012:193) yang mendefinisikan piutang merupakan klaim suatu perusahaan pada pihak lain. Sedangkan menurut Kieso (2011:347), *Accounts receivables are oral promises of the purchaser to pay for goods and services sold. They represent "open accounts" resulting from short-term extensions of credit*. Sementara menurut Nandakumar (2012:318), Pinjaman dan piutang yang berasal dari perusahaan adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran yang ditetapkan atau pembayaran yang ditentukan dan tidak ditawarkan di dalam suatu pasar aktif.

Dari berbagai pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa piutang adalah klaim atau hak suatu entitas untuk menerima sejumlah kas, barang, atau jasa terhadap entitas lain di masa yang akan datang dikarenakan adanya transaksi penjualan secara kredit di masa lampau.

2.2 Klasifikasi Piutang

Menurut Kieso (2008:346), untuk tujuan pelaporan keuangan, piutang diklasifikasikan menjadi dua:

1. Piutang Lancar *(current receivables)*

   Piutang lancar adalah piutang yang diharapkan akan tertagih dalam satu tahun atau selama siklus operasi berjalan, mana yang lebih panjang.

2. Piutang Tidak Lancar *(noncurrent receivables)*

   Piutang tidak lancar adalah piutang yang diperkirakan akan tertagih dalam kurun waktu lebih dari satu tahun. Semua piutang lain diklasifikasikan sebagai piutang tidak lancar.

Piutang selajutnya diklasifikasikan dalam neraca menjadi :

1. Piutang Dagang *(trade receivables)*

   Piutang Dagang adalah jumlah yang terutang oleh pelanggan untuk barang dan jasa yang telah diberikan sebagai bagian dari operasi bisnis normal. Sub klasifikasi piutang dagang :

   a. Piutang Usaha *(account receivables)*, merupakan janji lisan dari pembeli untuk membayar barang atau jasa yang dijual. Piutang usaha biasanya dapat ditagih dalam waktu tiga puluh sampai enam puluh hari.

   b. Wesel Tagih *(notes receivables)*, merupakan janji tertulis untuk membayar sejumlah uang tertentu pada tanggal tertentu di masa depan. Wesel tagih bisa bersifat jangka pendek atau pun jangka panjang.

2. Piutang Non Dagang *(non trade receivables)*, berasal dari berbagai transaksi dari luar operasi bisnis normal perusahaan. Sejumlah contoh piutang non dagang adalah uang muka kepada karyawan dan staf, uang muka kepada anak perusahaan, deposito untuk menutup kemungkinan kerugian kerusakan, deposito sebagai jaminan penyediaan jasa atau pembayaran, piutang dividen dan bunga, dan klaim terhadap:
   a. Perusahaan asuransi untuk kerugian yang dipertanggungkan.
   b. Terdakwa dalam suatu perkara hukum.
   c. Badan-badan pemerintah untuk pengembalian pajak.
   d. Perusahaan pengangkutan untuk barnag yang rusak atau hilang.
   e. Kreditor untuk barang yang dikembalikan, rusak, atau hilang.
   f. Pelanggan untuk barang-barang yang dpat dikembalikan (krat, kontainer, dsb).

   Piutang non dagang umumnya diklasifikasikan dan dilaporkan sebagai pos terpisah dalam neraca.

2.3 Pengakuan Piutang Usaha

Sesuai dengan SAK ETAP (2.24), bahwa pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam neraca atau laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi kriteria sebagai berikut: (a) ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas; dan (b) pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Sedangkan menurut Kieso (2008:348)

mengungkapkan bahwa dalam sebagian besar transaksi piutang, jumlah yang akan diakui adalah harga pertukaran di antara kedua belah pihak.

Menurut Kieso (2008:348), dua faktor yang bisa memperumit pengukuran harga pertukaran adalah:

1. Ketersediaan Diskon.

   Ketersediaan diskon atau potongan harga dapat berupa:

   a. Diskon Dagang *(trade discount).*

      Harga barang biasanya dapat dikenakan diskon dagang atau kuantitas. Diskon dagang semacam itu digunakan untuk menghindari perubahan yang sering terjadi dalam katalog, untuk mengutip harga yang berbeda bagi pembelian dalam kuantitas yang berbeda, atau untuk menyembunyikan harga faktur yang sebenarnya dari pesaing. Praktik yang umum disini adalah mengurangi diskon dagang dari daftar harga dan kemudian menagih harga bersihnya.

   b. Diskon Tunai atau Diskon Penjualan *(Sales Discount).*

      Diskon tunai atau diskon penjualan diberikan sebagai perangsang agar pembeli melakukan pembayaran secepatnya. Diskon semacam ini dinyatakan dalam bentuk termin seperti 2/10, n /30 (diskon 2% jika dibayarkan dalam 10 hari, jumlah kotor jatuh tempo dalam 30 hari), atau 2/10, E.O.M. net 30, E.O.M (diskon 2% jika dibayarkan dalam 10 hari dari akhir bulan, dengan pembayaran penuh dilakukan pada hari ke-30 bulan berikutnya). Diskon penjualan dapat dicatat menggunakan dua metode:

b.1. Metode Kotor *(gross method).*

Menurut metode ini, diskon penjualan hanya diakui dalam akun apabila pembayaran benar-benar terjadi atau diterima dalam periode diskon.

b.2. Metode Bersih (*net method*).

Menurut metode ini, perusahaan mencatat piutang usaha senilai harga penjualan dikurangi diskon pada periode diskon.

Tabel 2.1

CONTOH PENCATATAN DISKON TUNAI

Metode Bruto	**Metode Netto**
Penjualan Awal	
Dr. Piutang Dagang xxx Cr. Penjualan xxx	Dr. Piutang Dagang xxx Cr. Penjualan xxx
Pelunasan Piutang Tengah Periode Termin	
Dr. Kas xxx Dr. Diskon Penjualan xxx Cr. Piutang Dagang xxx	Dr. Kas xxx Cr. Piutang Dagang xxx
Pelunasan Piutang Akhir Periode Termin	
Dr. Kas xxx Cr. Piutang Dagang xxx	Dr. Kas xxx Cr. Disk penj. Hangus xxx Cr. Piutang Dagang xxx

Sumber: Martani (2012:206), diolah.

2. Lamanya waktu antara tanggal penjualan dan tanggal jatuh tempo pembayaran (unsur bunga).

   a. Tidak Ada Pengakuan atas Unsur Bunga

      Idealnya, piutang harus diukur dalam istilah nilai sekarang, yaitu nilai diskonto dari kas yang akan diterima di masa depan. Jika ekspektasi penerimaan kas memerlukan periode tunggu *(waiting period)*, maka jumlah nominal piutang tidak sama nilainya dengan jumlah yang akan diterima kemudian.

2.3.1 Metode Pencatatan Akuntansi

2.3.1.1 *Cash Basis*

Cash basis merupakan salah satu konsep yang sangat penting dalam akuntansi, dimana pencatatan basis kas adalah teknik pencatatan ketika transaksi terjadi dimana uang benar-benar diterima atau dikeluarkan. Dengan kata lain akuntansi *cash basis* adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar yang digunakan untuk pengakuan pendapatan, belanja, dan pembiayaan.

Cash basis akan mencatat kegiatan keuangan saat kas atau uang telah diterima misalkan perusahaan menjual produknya akan tetapi uang pembayaran belum diterima maka pencatatan pendapatan penjualan produk tersebut tidak dilakukan, jika kas telah diterima maka transaksi tersebut baru akan dicatat seperti halnya dengan “dasar akrual” hal ini berlaku untuk semua transaksi yang dilakukan, kedua teknik tersebut akan sangat berpengaruh terhadap laporan

keuangan, jika menggunakan dasar akrual maka penjualan produk perusahaan yang dilakukan secara kredit akan menambah piutang dagang sehingga berpengaruh pada besarnya piutang dagang sehingga berpengaruh pada besarnya piutang dagang, sebaliknya jika yang dipakai *cash basis* maka piutang dagang akan dilaporkan lebih rendah dari yang sebenarnya terjadi. *Cash basis* juga mendasarkan konsepnya pada dua pilar yaitu:

1. Pengakuan Pendapatan

   Pengakuan pendapatan, saat pengakuan pendapatan pada *cash basis* adalah pada saat perusahaan menerima pembayaran secara kas. Dalam konsep *cash basis* menjadi hal yang kurang penting mengenai kapan munculnya hak untuk menagih. Dalam *cash basis* kemudian muncul adanya metode penghapusan piutang secara langsung dan tidak mengenal adanya estimasi piutang tak tertagih.

2. Pengakuan Biaya

   Pengakuan biaya, pengakuan biaya dilakukan pada saat sudah dilakukan pembayaran secara kas. Sehingga dengan kata lain, pada saat sudah diterima pembayaran maka biaya sudah diakui pada saat itu juga.

Disamping itu, pencatatan akuntansi dengan metode *cash basis* juga mempunyai beberapa keunggulan dan kelemahan yaitu sebagai berikut:

1. Keunggulan Pencatatan Akuntansi Secara *Cash basis*
   a. Metode *cash basis* digunakan untuk pencatatan pengakuan pendapatan, belanja, dan pembiayaan.
   b. Beban atau biaya belum diakui sampai adanya pembayaran secara kas walaupun beban telah terjadi, sehingga tidak menyebabkan pengurangan dalam penghitungan pendapatan.
   c. Pendapatan diakui pada saat diterimanya kas, sehingga benar-benar mencerminkan posisi yang sebenarnya.
   d. Penerimaan kas biasanya diakui sebagai pendapatan.
   e. Laporan keuangan yang disajikan memperlihatkan posisi keuangan yang ada pada saat laporan tersebut.
   f. Tidak perlunya suatu perusahaan untuk membuat pencadangan untuk kas yang belum tertagih.
2. Kelemahan Pencatatan Akuntansi Secara *Cash basis*
   a. Metode *cash basis* tidak mencerminkan besarnya kas yang tersedia.
   b. Akan dapat menurunkan perhitungan pendapatan bank, karena adanya pengakuan pendapatan sampai diterimanya uang kas.
   c. Adanya penghapusan piutang secara langsung dan tidak mengenal adanya estimasi piutang tak tertagih.
   d. Setiap pengeluaran kas diakui sebagai beban.

e. Sulit dalam melakukan transaksi yang tertunda pembayarannya karena pencatatan diakui pada saat kas masuk atau keluar.

f. Sulit bagi manajemen untuk menentukan kebijakan kedepannya karena selalu berpatokan kepada kas.

2.3.1.2 *Accrual Basis*

Basis akrual (*accrual basis*) memiliki fitur pencatatan dimana transaksi sudah dapat dicatat karena transaksi tersebut memiliki implikasi uang masuk atau keluar di masa depan. Transaksi dicatat pada saat terjadinya walaupun uang belum benar-benar diterima atau dikeluarkan.

Dengan kata lain basis akrual digunakan untuk pengukuran aset, kewajiban dan ekuitas dana. Jadi basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayar.

1. Pengakuan Pendapatan

   Saat pengakuan pendapatan pada *accrual basis* adalah pada saat perusahaan mempunyai hak untuk melakukan penagihan dari hasil kegiatan perusahaan. dalam konsep *accrual basis* menjadi hal yang kurang penting mengenai kapan kas benar-benar diterima. Makanya dalam *accrual basis* kemudian muncul adanya estimasi piutang tak tertagih, sebab penghasilan seudah diakui padahal kas belum diterima.

2. Pengakuan Biaya

Pengakuan biaya dilakukan pada saat kewajiban membayar sudah terjadi. Sehingga dengan kata lain, pada saat kewajiban membayar sudah terjadi, maka titik ini dapat dianggap sebagai starting point munculnya biaya meskipun biaya tersebut belum dibayar. Dalam era bisnis dewasa ini, perusahaan selalu dituntut untuk senantiasa menggunakan konsep *accrual basis* ini.

Disamping itu, pencatatan akntansi dengan metode *cash basis* juga mempunyai beberapa keunggulan dan kelemahan yaitu sebagai berikut:

1. Keunggulan Pencatatan Akuntansi secara Accrual Basis
   a. Metode *accrual basis* digunakan untuk pengukuran aset, kewajiban, dan ekuitas dana.
   b. Beban diakui saat terjadi transaksi, sehingga informasi yang diberikan lebih handal dan terpercaya.
   c. Pendapatan diakui saat terjadi transaksi, sehingga informasi yang diberikan lebih handal dan terpercaya walaupun kas belum diterima.
   d. Piutang yang tidak tertagih tidak akan dihapus secara langsung tetapi akan dihitung kedalam estimasi piutang tak tertagih.
   e. Setiap penerimaan dan pembayaran akan dicatat kedalam masing-masing akun sesuai dengan transaksi yang terjadi.
   f. Adanya peningkatan pendapatan perusahaan karena kas yang belum diterima dapat diakui sebagai pendapatan.

g. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai pedoman manajemen dalam menentukan kebijakan perussahaan kedepannya.

h. Adanya pembentukan pencadangan untuk kas yang tidak tertagih sehingga dapat mengurangi resiko kerugian.

2. Kelemahan Pencatatan Akuntansi secara *Accrual basis*

a. Metode *accrual basis* digunakan untuk pencatatan.

b. Biaya yang belum dibayarkan secara kas, akan dicatat efektif sebagai biaya sehingga dapat mengurangi pendapatan perusahaan.

c. Adanya resiko pendapatan yang tak tertagih sehingga dapat membuat mengurangi pendapatan perusahaan.

d. Dengan adanya pembentukan cadangan akan dapat mengurangi pendapatan perusahaan.

e. Perusahaan tidak mempunyai perkiraan yang tepat kapan kas yang belum dibayarkan oleh pihak lain dapat diterima.

2.4 Penilaian Piutang Usaha

Menurut klasifikasi yang telah dibahas di atas, piutang yang diperkirakan akan tertagih dalam satu tahun atau satu siklus operasi-tergantung mana yang lebih panjang- diklasifikasikan sebagai piutang lancar, sementara semua piutang lainnya diklasifikasikan sebagai piutang jangka panjang. Penilaian piutang sedikit lebih kompleks. Piutang jangka pendek dinilai dan dilaporkan pada nilai realisasi bersih- jumlah bersih yang diperkirakan akan diterima dalam bentuk kas.

Penentuan nilai realisasi bersih memerlukan estimasi baik atas piutang yang tak tertagih maupun retur penjualan dan pengurangan harga yang diberikan.

2.4.1 Piutang Usaha yang Tak Tertagih

Piutang usaha tak tertagih adalah kerugian pendapatan, yang memerlukan, melalui ayat jurnal pencatatan yang tepat dalam akun, penurunan aktiva piutang usaha serta penurunan yang berkaitan dengan laba dan ekuitas pemegang saham. Kerugian pendapatan dan penurunan laba diakui dengan mencatat beban piutang ragu-ragu atau beban piutang tak tertagih. Ada dua prosedur untuk mencatat piutang tak tertagih:

1. Metode Penghapusan Langsung, mencatat piutang tak tertagih pada tahun di mana diputuskan bahwa suatu piutang tertentu tidak akan dapat ditagih. Kemudian kerugian tersebut dicatat dengan mengkredit Piutang Usaha dan mendebet Beban Piutang Tak Tertagih.
2. Metode Penyisihan, mencatat beban atas dasar estimasi, dalam periode akuntansi di mana penjualan kredit dilakukan atau dari total piutang yang beredar. Estimasi ini dicatat sebagai beban dan pengurangan tidak langsung terhadap piutang usaha atau melalui kenaikan akun penyisihan dalam periode di mana penjualan itu dicatat. Estimasi ini biasanya dibuat atas dasar:
    a. Pendekatan Persentase – Penjualan (Laporan Laba Rugi)

        Jika terdapat hubungan yang cukup stabil antara penjualan kredit tahun-tahun sebelumnya dengan piutang tak tertagih, maka hubungan tersebut dapat dijabarkan dalam persentase dan digunakan untuk

menentukan beban piutang tak tertagih tahun ini. Pendekatan persentase penjualan menandingkan biaya dengan pendapatan karena hal itu mengaitkan beban pada periode di mana penjualan dicatat.

b. Pendekatan Persentase – Piutang (Neraca)

Pendekatan persentase piutang atau neraca bertujuan untuk melaporkan nilai realisasi bersih piutang dalam neraca. Pendekatan ini dapat diaplikasikan dengan menggunakan satu tarif gabungan yang mencerminkan estimasi piutang tak tertagih. Pendekatan lainnya yang lebih sensitif terhadap status aktual dari piutang usaha adalah menetapkan skedul umur piutang dan menerapkan persentase yang berbeda berdasarkan pengalaman masa lalu pada berbagai kategori umur. Berikut adalah contoh skedul umur piutang usaha:

Tabel 2.2

CONTOH SKEDUL UMUR PIUTANG

Nama Pelanggan	Saldo 31 Des	<60 hari	61-90 hari	91-120 hari	> 120 hari
Western Corp	$98.000	$80.000	$18.000		
Brokway	320.000	320.000			
Freeport	55.000				$55.000
Alleghany	74.000	60.000		$14.000	
Jumlah	$547.000	$460.000	$18.000	$14.000	$55.000

Umur	Jumlah	Persentase Estimasi tk Tertagih	Saldo yang Diperlukan dalam Penyisihan
<60 hari	$460.000	4%	$18.400
61-90 hari	18.000	15%	2700
91-120 hari	14.000	20%	2800
>120 hari	55.000	25%	13.750
Saldo Penyisihan Piutang tak Tertagih Akhir Tahun			$37.650

Sumber: Kieso (2008:353)

2.4.2 Resiko Kerugian Piutang

Setiap usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan akan mengandung resiko yang tidak dapat dihindari. Dalam hal ini resiko hanya bisa dikendalikan agar berada dalam batas yang wajar. Resiko yang timbul karena transaksi penjualan kredit disebut resiko kerugian piutang.

Menurut S. Munawir berpendapat bahwa semakin besar *day's receivable* suatu perusahaan semakin besa pula resiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang. Dan kalau perusahaan tidak membuat cadangan terhadap kemungkinan kerugian yang timbul karena tidak tertagihnya piutang *(allowance for bad debt)*

berarti perusahaan telah memperhitungkan labanya terlalu besar *(overstead).* Resiko kerugian piutang terdiri dari beberapa maccam yaitu:

1. Resiko Tidak Dibayarnya Seluruh Tagihan (Piutang)

Resiko ini terjadi jika jumlah piutang tidak dapat direalisasikan sama sekali. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya karena seleksi yang kurang baik dalam memilih langganan sehingga perusahaan memberikan kredit kepada pelanggan yang tidak potensial dalam membayar tagihan, juga dapat terjadi adanya stabilitas ekonomi dan kondisi negara yang tidak menentu sehingga piutang tidak dapat dikembalikan.

2. Resiko Tidak Dibayarnya Sebagian Piutang

Hal ini akan mengurangi pendapatan perusahaan, bahkan bisa menimbulkan kerugian bila jumlah piutang yang diterima kurang dari harga pokok barang yang dijual secara kredit.

3. Resiko Keterlambatan Pelunasan Piutang

Hal ini akan menimbulkan adanya tambahan dana atau untuk biaya penagihan. Tambahan dana ini akan menimbulkan biaya yang lebih besar apabila harus dibelanjai oleh pinjaman.

4. Resiko Tidak Tertanamnya Modal Dalam Piutang

Resiko ini terjadi karena adanya tingkat perputaran piutang yang rendah sehingga akan mengakibatkan jumlah modal kerja yang tertanam dalam piutang semkin besar dan hal ini bisa mengakibatkan adanya modal kerja yang tidak produktif.

2.5 Penyajian Piutang di Neraca

Menurut Martani (2012:226), piutang dalam laporan posisi keuangan disajikan dalam kelompok aset lancar. Perusahaan menyajikan piutang dalam beberapa kategori seperti piutang dagang, piutang usaha, dan piutang lain. Nilai piutang disajikan di laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Piutang biasanya disajikan dalam satu baris, tetapi dapat juga disajikan secara detail subkomponennya. Jika disajikan dalam satu baris, maka subkomponennya disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Sedangkan menurut Reeves (2009:455), seluruh piutang yang diharapkan dapat direalisasi menjadi kas dalam waktu satu tahun disajikan dalam bagian aset lancar dari neraca. Biasanya disebutkan dalam urutan berdasarkan tingkat likuiditasnya, yaitu urutan dimana aset diharapkan dapat diubah menjadi kas dalam operasi normal. Sebagai contoh mengenai penyajian piutang diperlihatkan pada contoh neraca sebagian sebagai berikut:

Tabel 2.3

CONTOH NERACA

Aset		
Aset Lancar		
Kas		xxx
Wesel tagih		xxx
Piutang Usaha	xxx	
Penyisihan Piutang tak Tertagih	(xxx)	xxx
Piutang Bunga		xxx

Sumber: Reeve (2009:455), diolah.

Saldo akun wesel tagih, piutang usaha, dan piutang bunga diperlihatkan pada Tabel 2.3 penyisihan piutang tak tertagih dilaporkan sebagai pengurang terhadap piutang usaha. Selain itu, piutang usaha juga bisa disajikan dalam neraca pada nilai realisasi bersih dengan catatan yang menjelaskan jumlah penyisihan. Jika akun penyisihan mencakup privasi untuk wesel tagih serta piutang tak tertagih, maka hal itu harus dikurangkan dari total Wesel tagih dan Piutang usaha.